

# Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung Di Kecamatan Mawasangka

(Characteristics of Qualitative and Quantitative Characteristics of native Chicken in Mawasangka District)

Muh. Lutfan Aldi Faldano<sup>1</sup>, Rusli Badaruddin<sup>1</sup>, Natsir Sandiah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Jl. H. E. A. Mokodompit, Andonohu, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

\*Corresponding author: natsirsadiah77@uho.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sifat kualitatif ayam Kampung di Kecamatan Mawasangka memiliki warna bulu putih dan berwarna; corak bulu liar, Columbian dan hitam; corak bulu lurik dan polo; kerlip bulu perak dan emas; bentuk jengger kapri, mawar dan tunggal; warna shank putih/kuning dan hitam/abu-abu. Sifat kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Mawasangka memiliki koefisien keragaman berkisar antara 8%-21,4% dengan rata-rata bobot badan pada jantan yaitu  $1.378,67g \pm 248,94g$  dengan KK 18,06%, sedangkan pada betina  $1.095,53g \pm 165,39g$  dengan KK 15,10%.

**Kata kunci:** Ayam Kampung, Sifat Kualitatif, Sifat Kuantitatif,.

**Abstract.** This study aims to determine the qualitative and quantitative characteristics of native chickens in Mawasangka District, Central Buton Regency. The method used in this research is descriptive qualitative and quantitative analysis methods. The results showed that the qualitative characteristics of native chickens in Mawasangka District had white and colored feathers; wild, Columbian and black fur patterns; striated and polo fur patterns; glittering silver and gold feathers; the shape of pea, rose and single combs; shank colors are white/yellow and black/grey. The quantitative nature of native chickens in Mawasangka District has a coefficient of diversity ranging from 8%-21.4% with an average body weight of  $1.378.67g \pm 248.94g$  with a KK of 18.06%, while in females  $1,095.53g \pm 165 .39g$  with 15.10% KK.

**Keyword:** Native Chicken, Qualitative Characteristics, Quantitative Characteristics

## 1. Pendahuluan

Ayam kampung merupakan salah satu jenis unggas lokal yang berpotensi sebagai penghasil telur dan daging sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat terutama yang bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Hal ini disebabkan karena ayam kampung memiliki adaptasi yang baik terhadap lingkungan. Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan adalah faktor pakan, disamping faktor genetik dan tatalaksana pemeliharaan.

Sifat kuantitatif merupakan sifat yang dapat diukur berdasarkan ukuran morfologi tubuh ternak yang dijadikan sebagai dasar dan landasan untuk menentukan keragaman ukuran morfologi tubuh yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya [1]. Sifat kualitatif merupakan sifat yang tidak dapat diukur tapi bisa untuk dikelompokkan misalnya warna bulu, bentuk jengger dan warna paruh [2]. Sifat ini sedikit tidak dipengaruhi oleh lingkungan dan biasanya dikontrol oleh satu atau dua pasangan gen.

Sifat kuantitatif ternak dipengaruhi oleh banyak pasangan gen dan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Salah satu cara identifikasi keragaman genetik ayam kampung adalah mengukur

morfologi dari tiap jenis ayam tersebut. Identifikasi dilakukan dengan cara menemukan ciri dari masing - masing jenis ayam lokal berdasarkan ukuran dan bentuk tubuh ayam kampung [3].

## 2. Materi dan Metode

### 2.1. Materi

Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas 400 ekor ayam kampung yang terdiri dari 200 ekor ayam jantan dan 200 ekor ayam betina dengan kisaran umur ayam 6 bulan sampai 2 tahun yang dipelihara di Kecamatan Mawasangka kabupaten buton tengah Sedangkan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pita ukur (untuk mengukur ukuran tubuh ayam kampung), timbangan digital (untuk menimbang bobot badan ayam kampung), jangka sorong (untuk mengukur panjang tulang tarsometatarsus (*shank*) dan panjang paruh, alat tulis (untuk mencatat hasil pengamatan) dan kamera (alat dokumentasi).

### 2.2. Metode

Adapun parameter yang diamati pada penelitian ini yaitu sifat kualitatif dan kuantitatif yang di mana sifat kualitatif meliputi warna bulu, bentuk jengger dan warna *shank* sedangkan sifat kuantitatif terdiri dari bobot badan, panjang *shank*, panjang *tibia*, panjang *femur*, rentang sayap, panjang punggung, lingkaran dada dan panjang paruh.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Sifat Kualitatif Ayam Kampung

#### 3.1.1. Warna bulu

Berdasarkan pengamatan sifat warna bulu, pola bulu, corak bulu dan kerlip bulu ayam kampung di Kecamatan Mawasangka ditemukan 2 warna bulu yaitu putih dan berwarna, pola bulu liar, columbian dan hitam, corak bulu lurik dan polos, kerlip bulu perak dan emas [4]. [5] Hasil penelitian berdasarkan sifat kualitatif warna bulu ayam kampung dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Warna Bulu Ayam Kampung Berdasarkan Jenis Kelamin

Sifat	Fenotip	Fekkuensi Fenotip			
		Jantan		Betina	
		N	(%)	N	(%)
Warna Bulu	Putih	24	12	4	2
	Berwarna	176	88	196	98
Pola Bulu	Liar	165	82.5	124	62
	Columbian	23	11.5	50	25
	Hitam	12	6.	26	13
Corak Bulu	Lurik	109	54.5	172	86
	Polos	91	45.5	28	14
Kerlip Bulu	Perak	56	28	153	76.5
	Emas	144	72	47	23.5

Pengamatan berdasarkan sifat kualitatif ayam kampung mengenai warna bulu, pola bulu, corak bulu dan kerlip bulu ayam kampung di Kecamatan Mawasangka ditemukan 2 warna bulu yaitu putih dan berwarna, pola bulu liar, columbian dan hitam, corak bulu lurik dan polos, kerlip bulu perak dan emas.

#### 3.1.2. Bentuk Jengger

Bentuk jengger ayam kampung di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton tengah terdapat 3 jenis bentuk jengger yaitu kapri, mawar dan tunggal. Hasil penelitian berdasarkan sifat kualitatif frekuensi fenotipe bentuk jengger ayam kampung dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Persentase Bentuk Jengger Ayam Kampung Berdasarkan Jenis Kelamin

Fenotip	Fekuensi Fenotip			
	Jantan = 200		Betina = 200	
	N	(%)	N	(%)
Kapri/Pea	68	34	73	36.5
Mawar	63	31.5	65	32.5
Tunggal	69	34,5	62	31

### 3.1.3. Warna Shank

Persentase Warna *Shank* Ayam Kampung Berdasarkan Jenis Kelamin disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah, dikelompokkan dua warna shank yaitu putih/kuning dan hitam/abu-abu. Ayam kampung yang memiliki warna *shank* putih/kuning lebih dominan dengan persentase masing-masing jantan dan betina yaitu 53% dan 63%, sedangkan warna *shank* hitam/abu-abu hanya memiliki persentase jantan dan betina sebesar 47% dan 37%.

**Tabel 3.** Persentase Warna *Shank* Ayam Kampung Berdasarkan Jenis Kelamin

Fenotip	FekuensiFenotip			
	Jantan = 200		Betina = 200	
	N	(%)	N	(%)
Putih/Kuning	106	53	126	63
Hitam/Abu-Abu	94	47	74	37

### 3.2. Sifat Kuantitatif Ayam Kampung

Sifat kuantitatif ayam kampung (bobot badan, panjang shank, panjang femur, panjang rentang sayap, lingkaran dada, panjang punggung, panjang paruh, panjang tibia) disajikan pada Tabel 4. Koefisien keragaman (KK) sifat kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah berkisar antara 8%-21,4%. keragaman ayam kampung dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tinggi ( $KK \geq 15\%$ ), sedang ( $5\% < KK < 15\%$ ) dan rendah ( $KK \leq 5\%$ ). Hal ini berarti bahwa sifat kuantitatif ayam kampung di lokasi penelitian masuk dalam kategori sedang hingga kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa lokasi penelitian memiliki tingkat keragaman yang cukup tinggi.

**Tabel 4.** Sifat Kuantitatif Ayam Kampung

Parameter	Jantan			Betina		
	$\bar{X}$	$\pm$ SD	KK(%)	$\bar{X}$	$\pm$ SD	KK(%)
BB	1378.67	$\pm$ 248.94	18.06	1095.53	$\pm$ 165.39	15.10
PS	8.59	$\pm$ 1.81	21.06	8.25	$\pm$ 1.13	13.71
PF	12.11	$\pm$ 1.48	12.22	11.57	$\pm$ 1.27	10.94
PRS	14.38	$\pm$ 1.95	13.57	12.54	$\pm$ 1.69	13.47
LD	27.64	$\pm$ 4.02	14.53	28.31	$\pm$ 2.26	8.00
PPu	15.98	$\pm$ 3.42	21.40	12.56	$\pm$ 1.32	10.53
PPa	1.88	$\pm$ 0.33	17.29	1.97	$\pm$ 0.18	9.35
PT	9.22	$\pm$ 1.80	19.50	9.00	$\pm$ 1.18	13.13

Keterangan : BB = Bobot Badan (g); PS = Panjang Shank (cm); PF = Panjang Femur (cm)  
 PRS = Panjang Rentang Sayap (cm); LD = Lingkaran Dada (cm); PPu = Panjang Punggung (cm); PPa= Panjang Paruh (cm); PT = Panjang Tibia (cm)

### 3.2.1. Bobot Badan

Berdasarkan hasil pengamatan (Tabel 4) bahwa rata-rata bobot badan ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $1.378,67 \text{ kg} \pm 248,94 \text{ kg}$  dengan KK 18,06% sedangkan pada betina didapatkan rata-rata bobot badan  $1.095,53 \text{ kg} \pm 165,39 \text{ kg}$  dengan KK 15,10%.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa ayam kampung jantan memiliki bobot badan yang lebih tinggi dibanding ayam kampung betina. Bervariasinya ukuran tubuh ayam kampung dapat dipengaruhi oleh lingkungan pemeliharaan dan bibit yang berbeda [6]. Koefisien keragaman bobot badan ayam kampung di Kecamatan Mawasangka masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 18,06% (jantan) dan 15,1% (betina).

### 3.2.2. Panjang Shank

Berdasarkan data pada Tabel didapatkan bahwa rata-rata panjang shank ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $8,59 \text{ cm} \pm 1,81 \text{ cm}$  dengan KK 21,06% sedangkan pada betina didapatkan rata-rata panjang shank  $8,25 \text{ cm} \pm 1,13 \text{ cm}$  dengan KK 13,71%. Hasil pengukuran pada ayam jantan lebih besar dibandingkan ayam betina menunjukkan perbedaan antara ayam jantan dan betina pada panjang punggung dan panjang shank [7].

### 3.2.3. Panjang Femur

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata panjang femur ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $12,11 \text{ cm} \pm 1,48 \text{ cm}$  dengan KK 12,22%, sedangkan pada betina didapatkan rata-rata panjang femur  $11,57 \text{ cm} \pm 1,27 \text{ cm}$  dengan KK 10,94%.

Penampilan ukuran tubuh yang berbeda dapat dipengaruhi oleh faktor genetik serta lingkungan perbedaan laju pertumbuhan antar individu ternak pada suatu bangsa utamanya disebabkan oleh adanya perbedaan ukuran dewasa tubuh pada ayam meskipun keadaan pakan yang baik juga dapat menunjang pertumbuhan yang optimal, selain itu adanya perbedaan hormon dalam tubuhnya [8]. Tulang paha terdiri dari 2 bagian, yaitu tulang paha atas (femur) dan tulang paha bawah (tibia), paha merupakan organ eksterior tubuh yang berfungsi menopang tubuh dan menjaga keseimbangan. Paha atas (tulang femur) memiliki ukuran yang lebih pendek dari paha bawah (tulang tibia) [9].

### 3.2.4. Panjang Rentang Sayap

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata panjang rentang sayap ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $14,38 \text{ cm} \pm 1,95 \text{ cm}$  dengan KK 13,57% sedangkan pada betina didapatkan rata-rata panjang rentang sayap  $12,54 \text{ cm} \pm 1,64 \text{ cm}$  dengan KK 13,47%. Pertumbuhan tulang pada ayam kampung jantan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan tulang pada ayam kampung betina [10]. Perbedaan yang dapat diamati pada ternak untuk berbagai sifat disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan [11].

### 3.2.5. Lingkar Dada

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata lingkar dada ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $27,64 \text{ cm} \pm 4,02 \text{ cm}$  dengan KK 14,53%, sedangkan pada betina didapatkan rata-rata lingkar dada  $28,31 \text{ cm} \pm 2,26 \text{ cm}$  dengan KK 8%.

Ukuran panjang dada dan lingkar dada dapat dipergunakan sebagai variabel pembeda morfologi tubuh unggas seperti ayam, entok, dan itik [12]. Bagian dada, merupakan komponen tubuh sebagai tempat deposit daging tertinggi, berikutnya diikuti oleh bagian paha, ukuran tubuh pada bagian-bagian tersebut dapat dipergunakan untuk mengestimasi kemampuan unggas sebagai penghasil daging [13].

### 3.2.6. Panjang Punggung

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata panjang punggung ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $15,98 \text{ cm} \pm 3,42 \text{ cm}$  dengan KK 21,40%, sedangkan pada betina didapatkan rata-rata panjang punggung  $12,56 \text{ cm} \pm 1,32 \text{ cm}$  dengan KK 10,9%. Tulang punggung dan pinggul terdiri atas beberapa tulang yang menyatu, konformasi punggung yang kaku ini mendukung kuat bagi melekatnya otot sayap dan pergerakan sayap pada waktu terbang [14].

### 3.2.7. Panjang Paruh

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata panjang paruh ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $1,88 \text{ cm} \pm 0,33$  dengan KK 17,29%, sedangkan pada betina didapatkan rata-rata panjang paruh  $1,97 \text{ cm} \pm 0,18$  cm dengan KK 9,35%. Semakin panjang paruh ayam diharapkan dapat meningkatkan konsumsi pakan pada ayam karena jarak jangkauan untuk mematuk akan semakin pendek [15].

### 3.2.8. Panjang Tibia

Berdasarkan data pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata panjang tibia ayam kampung di Kecamatan Mawasangka untuk ayam kampung jantan adalah  $9,22 \text{ cm} \pm 1,8$  cm dengan KK 19,5% sedangkan pada betina didapatkan rata-rata panjang tibia  $9 \text{ cm} \pm 1,18$  cm dengan KK 13,13%.

Pengukuran panjang tulang tibia bertujuan untuk mengetahui kemampuan produksi daging dari ternak, semakin panjang ukuran tulang tibia maka semakin banyak daging yang dapat melekat [16]. Pertumbuhan pada tulang paha berkaitan erat dengan pertumbuhan konformasi otot pada ayam, bobot badan berkorelasi positif dengan ukuran tulang tibia, tibia merupakan salah satu tulang yang memiliki pertumbuhan lambat [17].

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sifat kualitatif ayam Kampung yang terdapat di Kecamatan Mawasangka memiliki warna bulu putih dan berwarna; corak bulu liar, columbian dan hitam; corak bulu lurik dan polos; kerlip bulu perak dan emas; bentuk jengger kapri, mawar dan tunggal; warna shank putih/kuning dan hitam/abu-abu. Sedangkan pada sifat kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Mawasangka memiliki koefisien keragaman berkisar antara 8%-21,4% dengan rata-rata bobot badan pada jantan yaitu  $1378,67 \text{ g} \pm 248,94 \text{ g}$  dengan KK 18,06%, sedangkan pada betina  $1.095,53 \text{ g} \pm 165,39 \text{ g}$  dengan KK 15,10%.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Alwi M, C Sumatri, S Darwati. 2014. Karakteristik Genetik dan Fenotip Ayam Nunukandi Pulau Tarakan, Kalimantan Timur. *Jurnal Veteriner*, 15(2): 173 – 181.
- [2] Ismoyowati T, J Yuwanta, P Sidadolog dan S Keman. 2006. Hubungan Antara Karakteristik Morfologi dan Performans Reproduksi Itik Tegal Sebagai Dasar Seleksi. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric.* 31:152-156.
- [3] Amlia, MA Pagala dan R Aka. 2016. Studi Karakteristik Sifat Kualitatif dan Kuantitatif Ayam Kampung di Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton. *JITRO*. 3 (1):
- [4] Yatim W. 1991. *Genetika*, Edisi IV. Tarsito, Bandung.
- [5] Milas S S E, Josephine L P S, Lucia JL dan BJ Takaendengan. 2020. Karakteristik Fenotipe Beberapa Sifat Kuantitatif Ayam Kampung di Minahasa. *Zootec*, 40(2):603 – 614.
- [6] Susanti T, S Iskandar dan Sopiyan. 2006. Karakteristik Kualitatif dan Ukuran-Ukuran Tubuh Ayam Wareng Tangerang. Balai Penelitian Ternak. PO Box 221. Bogor 16002.
- [7] Apuno AA, Mbap ST, Ibrahim T. 2011. Characterization of Local Chickens (*Gallus gallus domesticus*) in Shelleng and Song Local Government Areas of Adamawa Street Nigeria. *Agric Biology J of North America*. 2(1):6-14.
- [8] Hardjosubroto W. 1994. *Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan*. Gramedia, Jakarta.
- [9] Widodo A, W Sarengat dan E Suprijatna. 2012. Pengaruh Lama Periode Pemberian Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan pada Beberapa Bagian Tubuh Ayam Pelung Umur 1-11 Minggu. *Animal Agriculture Journal*. 1(2):120-125.
- [10] Permadi A N N, E Kurnianto dan Sutiyono. 2020. Karakteristik Morfometrik Ayam Kampung Jantan dan Betina di Desa Tirtomulyo Kecamatan Plantungan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia* 22 (1): 11-20.

- [11] Noor R. 2000. *Genetika Ternak*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [12] Johari S, Sutopo, dan A Santi. 2009. Frekuensi Fenotipik Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kedu Dewasa. Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. Semarang, 20 Mei 2009. Hal 606-616.
- [13] Tamzil M H, M. Ichsan N, S Jaya dan M Taqiuddin. 2015. Growth Rate, Carcass Weight and Percentage Weight of Carcass Parts of Laying Ages. *Pakistan J. of Nutrition*, 14(7):377-382.
- [14] Suprijatna E, U Atmomarsonodan R Kartasudjana. 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [15] Subekti K dan F Arlina. 2011. Karakteristik Genetik Eksternal Ayam Kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 14(2): 74-86.
- [16] Sartika T. 2000. Studi Keragaman Fenotipik dan Genetik Ayam Kampung (*Gallus Domesticus*) pada Populasi Dasar Seleksi.[Tesis]. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [17] Hidayat Z, Nuraini dan Asmarhansyah. 2017. Studi Karakteristik dan Ukuran-Ukuran Tubuh Ayam Merawang F2 di Kp Petaling Kepulauan Bangka Belitung. *Prosiding Seminar Nasional Agroiinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*. Hal 907-915.